

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling berkaitan erat satu sama lain. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan yang merupakan produk manusia sendiri. Di mana pun manusia hidup dan menetap, mereka akan menyesuaikan diri dengan budaya setempat. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan membentuk kebiasaan yang terus berkembang, menjadi sebuah kebudayaan. Perbedaan budaya disebabkan oleh lingkungan, faktor alam, karakteristik manusia, dan berbagai faktor lainnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi hendaknya dapat mendukung pelestarian dan pengembangan budaya daerah, karena budaya menjadi perekat antarmanusia. Hubungan manusia dan budaya dapat diartikan sebagai perwujudan perilaku budaya oleh manusia. Manusia menciptakan budaya dan budaya selanjutnya membentuk kehidupan manusia. Kehidupan manusia bergantung pada budaya, sementara kelestarian dan perkembangan budaya bergantung pada upaya manusia untuk melestarikannya.

Masyarakat Tanimbar berupaya melestarikan budaya sebagai identitas khas mereka dengan penuh tanggung jawab. Tradisi dan aspek-aspek perkawinan adat Tanimbar masih berlangsung hingga kini. Perjanjian Lama memandang perkawinan sebagai hubungan Allah dengan umat Israel, sedangkan Perjanjian Baru melihat perkawinan sebagai hubungan Kristus dengan Gereja. Allah mempersatukan pria dan wanita dalam ikatan perkawinan suci. Bagi masyarakat Tanimbar, perkawinan merupakan hal yang suci dan sakral karena berakar pada keyakinan mereka akan Tuhan Yang Maha Esa (*Ra'tu*). Perkawinan adalah sesuatu yang dikehendaki Allah, sejak awal penciptaan manusia. Oleh karena itu, apa yang dipersatukan-Nya tak dapat diceraikan manusia, baik menurut adat maupun agama, karena hakikat perkawinan merupakan tindakan sakral yang dikaruniai Tuhan.

Nilai-nilai budaya asli merupakan kekayaan yang harus diterima dan dilestarikan dalam Gereja Katolik sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran iman

Katolik. Masyarakat suku Tanimbar masih menghidupi dan melestarikan warisan budaya leluhur mereka, yaitu perkawinan adat *Duan Lolat*. Tradisi ini bermanfaat dalam menciptakan keharmonisan, kedamaian, dan keserasian sosial, mempersatukan masyarakat Tanimbar serta menjaga kelestarian dan praktik adat dalam proses perkawinan tersebut.

5.2 Usul-Saran

Beberapa saran berikut ditujukan kepada beberapa pihak terkait proses perkawinan.

5.2.1 Bagi Orang Tua dan Generasi Muda

Peran orang tua dan generasi muda dalam konteks tradisi perkawinan adat sangat penting. Orang tua dan kaum muda memiliki tanggung jawab dan pengaruh dalam menjalankan dan mempertahankan nilai-nilai serta praktik-praktik yang berkaitan dengan perkawinan adat *Duan Lolat*. Orang tua sebagai generasi yang lebih tua memiliki peran penting dalam mentransmisikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Sementara itu, kaum muda-mudi diharapkan dapat menerima, memahami, dan mengadaptasi tradisi ini sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan keterlibatan dari kedua pihak, diharapkan sistem perkawinan adat *Duan Lolat* dapat tetap dilestarikan dan terpelihara.

5.2.2 Bagi Pasangan Suami-Istri

Perkawinan adat *Duan Lolat* masyarakat Tanimbar bukan sekadar penyatuan dua individu, melainkan juga ikatan yang mempersatukan dua keluarga besar dalam hubungan sosial yang harmonis dan saling menghormati. Prinsip utamanya adalah keseimbangan dan timbal balik, di mana hak dan kewajiban kedua belah pihak harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Dalam Gereja Katolik, perkawinan dipandang sebagai sakramen suci yang mempersatukan suami istri dalam kasih yang tak terputus. Kesetiaan, keterbukaan terhadap kehidupan, dan cinta tulus menjadi dasar keluarga Katolik yang berlandaskan iman. Pasangan suami istri juga bertanggung jawab mendidik anak-anak mereka dalam iman Kristiani dan menjadi teladan nilai-nilai Injil dalam masyarakat. Pasangan suami

istri juga berperan penting dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai *Duan Lolat* kepada generasi selanjutnya. Penghormatan terhadap leluhur dan keterlibatan aktif dalam komunitas adat menjadi tanggung jawab mereka untuk memastikan kelangsungan tradisi ini. Oleh karena itu, pemahaman, pengamalan, dan pelestarian nilai-nilai luhur dalam adat perkawinan ini sangat penting agar tetap lestari dan berkembang di masyarakat Tanimbar.

Kombinasi antara adat *Duan Lolat* dan Ajaran Gereja Katolik memberikan fondasi yang kuat bagi pasangan suami-istri dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan bertanggung jawab. Keduanya menuntut kesetiaan, pengorbanan, dan penghormatan terhadap nilai-nilai yang lebih tinggi dari sekadar ikatan duniawi. Dengan memahami dan mengamalkan kedua tradisi ini, pasangan suami-istri dapat menjalani kehidupan perkawinan yang seimbang, dalam hubungan sosial yang saling menghormati dan mendukung. Kedua hal ini memiliki kesamaan dalam menekankan nilai-nilai kesakralan, komitmen, dan tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga.

5.2.3 Bagi Lembaga Pemerintahan

Pemerintah berperan penting dalam pelestarian perkawinan adat *Duan Lolat* dalam masyarakat Tanimbar dengan tetap memperhatikan keseimbangan nilai-nilai tradisional dan hukum negara. Kerja sama diperlukan untuk memastikan kelestarian adat *Duan Lolat* tanpa bertentangan dengan hukum negara, sehingga tercipta harmonisasi antara hukum negara dan adat masyarakat Tanimbar. Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga adat istiadat warisan leluhur perlu dilakukan. Pemerintah juga perlu memberi ruang bagi tokoh adat untuk menyampaikan aturan adat terkait kehidupan sosial masyarakat Tanimbar, serta mempertegas penerapan Undang-Undang Republik Indonesia tentang perkawinan guna meminimalkan perkawinan di bawah umur. Dengan demikian, perkawinan adat *Duan Lolat* dapat diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bagian identitas masyarakat Tanimbar.

5.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan

Negara membentuk institusi pendidikan sebagai lembaga resmi untuk mendidik manusia agar dapat memanusiakan sesama, memahami dunia, dan menemukan jati diri. Setiap lembaga pendidikan diharapkan untuk menerapkan pendidikan karakter dan budi pekerti mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Model pendidikan seperti ini akan membantu menumbuhkembangkan setiap individu dengan sikap yang baik, bertanggung jawab dalam kehidupan, serta menghargai orang lain.

Lembaga pendidikan dalam perkawinan adat *Duan Lolat* pada masyarakat suku Tanimbar berfungsi untuk mendidik generasi muda agar lebih mengenal nilai-nilai budaya, tata cara, dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Dalam pandangan lembaga pendidikan masyarakat suku Tanimbar, perkawinan adat *Duan Lolat* memiliki makna yang sangat mendalam dan kompleks, baik dari segi budaya, spiritual maupun sosial. Sebagai salah satu bentuk upacara perkawinan yang dijalankan dalam tradisi masyarakat Tanimbar, *Duan Lolat* bukan sekadar acara seremonial, melainkan juga sebuah proses pendidikan yang terus menerus yang bertujuan untuk menjaga dan mentransmisikan nilai-nilai budaya serta norma-norma sosial. Lembaga pendidikan hendaknya menanamkan nilai-nilai budaya yang mengarah pada pembentukan karakter generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang hubungan sosial, keluarga, dan masyarakat. Perkawinan adat ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melanjutkan tradisi, menjaga ikatan antara generasi, dan memperkuat nilai-nilai komunitas dalam masyarakat Tanimbar.

5.2.5 Bagi Gereja Katolik

Perkawinan adat di Tanimbar sangat menekankan aspek sosial, bukan hanya urusan pribadi kedua pasangan, tetapi melibatkan kedua keluarga dan masyarakat. Keterlibatan ini merupakan warisan sosio-budaya yang telah ada sebelum masuknya pengaruh Gereja. Gereja memainkan peran signifikan dalam perkawinan adat *Duan Lolat* masyarakat Tanimbar, khususnya dalam konteks perubahan sosial dan spiritual pasca-masuknya Agama Kristen. Meskipun perkawinan adat merupakan tradisi lama, gereja membantu memperkaya aspek rohani dan moralnya,

serta memadukan nilai-nilai adat dan agama. Gereja juga berperan mengimbangi pelestarian adat dengan perubahan sosial, serta memberdayakan keluarga dan masyarakat menuju keharmonisan dan kesejahteraan dalam kehidupan bersama. Gereja juga diharapkan tidak mengurangi sistem atau nilai-nilai yang dianggap masyarakat adat sebagai warisan leluhur, melainkan melengkapi kekurangan yang mungkin ada dalam perkawinan adat *Duan Lolat*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus dan Dokumen

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018.

Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.

Dokumen Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes: Kebahagiaan dan Harapan*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: DokPenKWI, 2021.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Penerj. V. Kartosiswiyo, dkk. Cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.

----- . *Panduan Pelaksanaan Kursus Persiapan Perkawinan Katolik*. Jakarta: Obor, 2015.

----- . *Pernyataan Pastoral tentang Peran Gereja dalam Pembangunan Sosial Budaya di Indonesia*. Jakarta: DokPenKWI, 2011.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Cet. III. Ende: Nusa Indah, 2007.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Budaya Indonesia: Kebudayaan Tanimbar* Direktorat Jenderal Kebudayaan: Jakarta, 2017.

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1. Tahun 1974 tentang Perkawinan. Bab 1, Pasal 1.

2. Buku-Buku

Ahmad, Abd. Kadir. *Sistem Perkawinan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*. Makassar: Indobis Publishing, 2006.

Aksilas Dasfordate. *Studi Etnografi Holistik Terhadap Tradisi Duan-Lolat Masyarakat Tanimbar*, Eureka Media Aksara, 2023.

Arianto Henry, dkk. *Hukum Perkawinan Adat*. Tarumanegara: Universitas Esa Unggul, 2025.

Atmaka, A. M Sutrisna. *Budaya Kristiani, Budaya Indonesia, dan Budaya Suku-suku*. Ed. John Liku Ada. Jakarta: Komisi Teologi KWI, 2006.

- Bere, P. Julius, dkk. *Kursus Persiapan Perkawinan*. Kupang: Gita Kasih, 2007.
- Brink, Egbert. *Semata-mata oleh Firman*. Jakarta: Yayasan Kumonikasi Bina Kasih, 2016.
- Comer, John Mark. *Loveology*. Jakarta: Immanuel, 2015.
- Daen, Philip Ola. *Manajemen Penyelidikan Pranikah: Satu Tugas Mandatoris dan Obligatoris Kanonik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.
- Deki, Kanisius Toebaldus. *Tradisi Lisan: Membidik Persaudaraan dalam Bingkai Sastra*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Drabbe, P. *Etnografi Tanimbar Kehidupan Orang Tanimbar di Zaman Dulu*. Cet. II. Yogyakarta: Gunung Sopai, 2016.
- Driyanto, R. D. Y. *Tujuan, Identitas, dan Misi Perkawinan Katolik*. Jakarta: Obor, 2018), hlm. 22.
- Fau, Eligius Anselmus F. *Persiapan Perkawinan Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2000.
- Fernandes, Stefanus Ozias. *Humanisme (Citra Manusia Budaya Timur dan Barat)* Ende: Penerbit Arnoldus, 1983.
- Gillarso, T. *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Groenen, C. *Perkawinan Sakramental*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Hadikusuma, Hilman. *Hukum Kekerabatan Adat*. Jakarta: Fajar Agung, 1990.
- Handoko, Wuri. *Salam-Sarani dan Tradisi Orang Basudara: Pelajaran dari Masa Lalu tentang Relasi Islam-Kristen, Multikulturalisme dan Identitas Orang Maluku*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala, Penghormatan kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Leonard, Andre. *Yesus dan Tubuh: Tuntutan Moral Seksualitas bagi Kaum Muda*. Penerj. Josef Boumans dan ed. Padmo Busono. Jakarta: Obor, 2002.
- Maria. *Adat dan Budaya Tanimbar: Nilai-nilai dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Minulyo, Bryat. *Kursus Perisapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kansinus, 2017.
- Mudana, Wayan dan Negah Bawa Atmadja. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

- Nita, Mesta W. *Hukum Pernikahan Indonesia*. Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2021.
- Otmudy, Eliot. *Mistisisme dalam Kepercayaan Masyarakat Tanimbar di Masa Lampau*. Jakarta: Obor, 2024.
- Raharso, Alf Catur. *Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik*. Malang: Dioma, 2006.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2016.
- , *Sosiologi Agama*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik menurut Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Soeharto dan Piet Go. *Kawin Campur Beda Agama dan Beda Gereja*. Malang: Dioma, 2005.
- Sudiyat, Imam. *Hukum Adat Sketsa Asas*. Yogyakarta: Liberty 2007.
- Wicaksono, Brian. *Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar 2024*. Tanimbar: Badan Pusat Statistik, 2025.
- Wismoady, S. *Di Sini Kutemukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Wibowo, X. F Ardhi. *Sakramen Perkawinan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

3. Jurnal

- Alaslan, Amtai. “Analisis Nilai-nilai Budaya *Duan-Lolat* Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Tanimbar di Kabupaten Maluku Tenggara Barat”. *Jurnal Otonomi*, 11: 22, 2018.
- Betty, Delvianty dan Yosaphat Haris Nusarasriya. “Tata Cara Perkawinan Adat Suku Timor dan Nilai yang Terkadung Di dalamnya”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9:1, 2020.
- Dasfordate, A and D. E. Winoto. “Traditional Government System in Tanimbar”. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9:11, 2022.
- Fanggidae, Yenssy Mervilen dan Sanhedri Boimau. “Nilai Tutur dalam Tahap Perkawinan Adat masyarakat Desa Suelain Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao”. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16:1, 2023.
- Fenanlampir, Yonas dan Fransiskus Kandunmas. “Keabsahan Perkawinan Adat *Duan Lolat* di Tanimbar dalam Perspektif Hukum Perkawinan Nasional (Suatu Kajian Yuridis tentang Keabsahan Perkawinan Adat *Duan Lolat*”

- Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan)”. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5:2, 2024.
- Galed Daniel Ortega. “Perkawinan *in Fieri* dan Perkawinan *in Facto Esse* dalam Pemahaman Yuridis Gereja Katolik”. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3:1, 2020.
- Gobai, Daniel Wejasokani dan Yulianus Korain. “Hukum Perkawinan Katolik dan Sifatnya: Sebuah Manifestasi Relasi cinta Kristus kepada Gereja yang Satu dan Tak Terpisahkan”. *Jurnal Hukum Magnus Opus*, 3:1, 2020.
- Halawa, Arius Afriman. “Nilai Unitas (Monogami) Perkawinan Katolik dalam Terang Biblis”. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 14:2, 2019.
- Hamid, La Ode M. I., Z. Zuriyati, dan I. Iskandar. “Systemic Literature Review: Makna Budaya di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7:3, 2023.
- Hamidah. “Nilai-nilai Moral dalam Adat Perkawinan Melayu Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”. *Jurnal Tazkir*, 9:1, 2014.
- Hayon, Yosef Suban. “Pelayanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Ledalero*, 5:1, 2006.
- Homenara, Fransiskus dan Don Wea Turu. “*Simulatio Partialis Contra Bonum Coniugum* sebagai Salah Satu Pokok Sengketa Pembatalan Perkawinan”. *JUMPA: Jurnal Masalah Pastoral*, 6:2, 2018.
- Hutagalung, Sabar M. “Analisis Teologis Etis tentang Perkawinan dan Keluarga menurut Efesus 5: 22–6: 4”. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 3:2, 2023.
- Indah, Rambu H. “Perjodohan Adat: Dampak dalam Implikasi Hukum UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan di Indonesia”. *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 4:2, 2022.
- Iraratu, Margarita Kartini, dkk. “Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Desa Lorulun Kecamatan Wertamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebagai Sumber Belajar Matematika”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2:12, 2021.
- Kaliks, Meikel dan Leles Kancak. “Perkawinan yang Tak Terceraikan menurut Hukum Kanonik”. *Jurnal Lex et Societatis*, 2:3, 2014.
- Londar, Mateus. “Analisis Upacara Adat Perkawinan Tanimbar sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kabupaten Maluku Barat”. *Jurna Ilmu Parawisata*, 1:5, 2023.
- Luturmas Sasya, dkk. “Pelestarian Bahasa Daerah Tanimbar sebagai Upaya Perlindungan Ekspresi Budaya Tradisional”. *TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2:1, 2022.

- Manurung, Hasanuddin dan Yohanes Kristian Labobar, Yohanes. “Implementasi Budaya *Duan Lolat* sebagai *Civic Culture* dalam Perkawinan untuk Memperkokoh Hubungan Kekerabatan (Studi Kasus Budaya *Duan Lolat* di Desa Waturu)”. *Journal Civics Education and Social Science*, 4:1, 2022.
- Mayolla Innocentius Gerardo, dkk. “Memaknai Dimensi Sakramental Perkawinan Katolik dalam Kanon 1055 §2 dan Prespektif Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II”. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 5:1, 2024.
- Neolaka, Hansela dan Merry Kristina Rungkat. “Tinjauan Teologi Hukum Perkawinan dalam Ulangan 12:13-20 VS Dokume Peraturan Pernikahan Kudus”. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 10:2, 2024.
- Ngabut, Ferdinandus, dkk. “Kelompok Basis Gerejani dan Tantangan Sosio-Budaya terhadap Penghayatan Perkawinan Katolik Masyarakat Urban”. *VOX Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 4:1, 2023.
- Endi, Yohanes dan Nikodemus. “Pandangan Gereja Katolik terhadap Perkawinan Campur Perspektif *Amoris Laetitia* dan Hukum Kanonik”. *Jurnal Agama*, 6:3, 2023.
- Nona, Oktavinianus, dkk. “Perkawinan menurut Tata Cara Gereja Katolik dan Implementasinya”, *In Theos: Jurnal Agama dan Teologi*, 2:2, 2022.
- Parhusip, Bintang dan Kalaudius W. Situmorang. “Keluarga Sejahtera dalam Gereja Katolik dan Islam: Studi tentang Tujuan Perkawinan dalam Gereja Katolik dan Islam”. *Perspektif*, 18:1, 2023.
- Prodeita, Theresia Vita. “Pemahaman dan Pandangan tentang Sakramen Perkawinan oleh Pasangan Suami-Istri Katolik”. *Jurnal Teologi*, 8:1, 2019.
- Rasak, Abdul. “Tradisi Perjodohan pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Ladongi: Deskripsi, Dampak dan Perspektif Hukum Islam”, *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law*, 3:2, 2023.
- Randan, Salti Neni, Nisa Srima Ayurein, dan Dewi Andarias Allo. “Teologi Paulus mengenai Pernikahan Berdasarkan 1 Korintus 7”. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4:2, 2022.
- Santoso. “Hakikat Perkawinan menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam dan Hukum Adat”. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*, 7:2, 2016.
- Sembiring, Elsaninta dan Vanny Christina. “Kedudukan Hukum Perkawinan Adat di dalam Sistem Hukum Perkawinan Nasional menurut UU No. 1 Tahun 1974”. *JOLSIC: Jurnal of Law, Society, and Islamic Civilization*, 2:2, 2025.

- Selatang, Fabianus, dkk. "Perspektif dan Makna Pembaharuan Janji Perkawinan terhadap Keutuhan Perkawinan oleh Pasutri Katolik". *Jurnal Ilmu Kel dan Kons.*, 16:2, 2023.
- Setiawan, David Eko. "Menjembatani Injil dan Budaya dalam Misi melalui Metode Kontektualisasi". *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Parktika*, 3:2, 2020.
- Sholahuddin, Agus, dkk. "Duan-Lolat Tradition in Traditional Marriage of the Tanimbar Community: Ethnographic Study of Traditional Marriage in Latdalam Village, Tanimbar South District, West Southeast Maluku Regency". *Technium Social Sciences Journal*, 11:22, 2020.
- Sirait, Ratna D. E. "Legalitas Perkawinan Adat menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan". *Fiat Justicia: Jurnal Hukum*, 2:1, 2021.
- Sitio, Ricky Fernando. "Inkulturas Tata Perayaan Perkawinan Gereja Katolik terhadap Kultur Batak Toba dalam Penggunaan *Boras Si Pir Ni Tondi*". *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4:2, 2023.
- Surip, Stanislaus. "Perkawinan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama". *Jurnal Filsafat Teologi*, 14:2, 2017.
- Sudrajat, Bayu. "Hajatan Pernikahan: Dari Nilai-nilai Tradisi dan Dampak Ekonominya". *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 3:2, 2023.
- Suwarno, dkk. "Makna dan Fungsi Nilai Kekerabatan pada Masyarakat Adat Lampung Saibatin Magra Legun, di Desa Bulok Kecamatan Kalinda, Kabupaten Lampung Selatan". *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Sosial dan Budaya*, 24:1, 2022.
- Tanzil, Marini Y., Ivona M. Tanlain, dan Dewa M. W. Githapradana. "Penggunaan Bahan Tenun Ikat Tanimbar pada Busana *Resort Wear*". *Moda: The Fashion Journal*, 3:1, 2021.
- Turu, Donatus Wea. "Studi tentang Pemahaman terhadap Hakikat dan Tujuan Perkawinan Katolik oleh Para Pasangan dan Dampaknya terhadap Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Keluarga". *JUMPA*, 8:1, 2020.
- Thomas, Benedictus Julian. "Kedudukan Hukum Perkawinan Adat Dalam Sistem Hukum Perkawinan Nasional". *Jurnal Kewarganegaraan*, 7:2, 2023.
- Umpung, Alfridus G. M., dkk. "Pengaruh Agama Katolik dalam Pola Relasi *Duan-Lolat* pada Masyarakat Tanimbar Utara". *Jurnal Filsafat dan Teologi Kontekstual*, 2:1, 2022.
- Vioreza, Niken dan Clarita Lumban. "Nilai Sosial dalam Upacara Adat Mangokal Holi Suku Batak Toba". *Journal of Educational Review*, 1:2, 2024.

Wearluan, Matelda dan Yurlina Gulo. “*The Special is Women: Suatu Ritual Adat Masuk Minta di Tanimbar Provinsi Maluku*”. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 6:1, 2020.

Woen, Victoria. “Pandangan Alkitab Mengenai Pernikahan yang Tidak Seiman”. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 4:1, 2020.

Yahyo. “Konsep Pernikahan dalam Alkitab”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4:1, 2022.

4. Skripsi, Tesis dan Disertasi

Bama Arselina, Nindia. “Adat Pembayaran Perlengkapan dalam Pernikahan Menurut Hukum Agama: di Desa Alusi Tamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar”. Skripsi, Universitas Kristen Negeri, Ambon, 2023.

Batsira, Lefinus. “Menjumpai Allah dalam Budaya Duan-Lolat; Suatu Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Konteks Masyarakat Tanimbar”. Tesis, Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, 2013.

Koritelu, Paulus. “Perubahan Hubungan Sosial Duan dan Lolat di Olilit Tanimbar-MTB dalam Kurun Waktu 1995-2004”. Disertasi, Universitas Indonesia, Depok, 2019.

Kusumawati, Indriafitri. “Tradisi Ngeleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa Ngrowthod sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Meo, Bernardus Roga. “Kekeliruan Mengenai Unitas dan Indissolubilitas Perkawinan Katolik dalam Terang Kanon 1099 Kitab Hukum Kanonik 1983”. Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, 2022.

Octavina, Frisca. “Implementasi Makna Simbolik Prosesi Pernikahan Adat Jawa Tengah pada Pasangan Suami Istri”. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Tangu, Clianus Dalaman. “Pengaruh Perselingkuhan bagi Keutuhan Perkawinan dari Prespektif Moral Kristiani”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, Ledalero, 2024.

Tua, Darmanus Yorda. “Ritus Perkawinan Tungku Masyarakat Manggarai dalam Kaitan dengan Ketetapan Kitab Hukum Kanonik 1983 tentang Halang Hubungan Darah dan Kesepakatan Nikah yang Bebas dan Sadar”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik, Ledalero, 2021.

Yani, Ahmad. “Nilai-nilai Masalah pada Adat Kaboro Coi dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Bima”. Tesis, Universitas Alauddin, Makassar, 2022.

5. Karya Ilmiah atau Makalah

Luturmas, Jochbeth D. “Antropologi Masyarakat Kepulauan Budaya Duan Lolat, Kabupaten Kepulauan Tanimbar”. Karya Ilmiah, Universitas Stimass, Saumlaki, 2020.

Matruty, Martina Ike. “Relasi *Duan-Lolat* dan Sistem Perkawinan”. Karya Ilmiah, Sekolah Tinggi Agama Katolik St. Penginjil Ambon, 2019.

Naranlele, Yohanes. “Budaya Lokal Masyarakat Tanimbar”. Karya Ilmiah, Universitas Pattimura Ambon, 2018.

Ohoiart, Andre. “Yesus dalam Budaya Masyarakat Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku”. Karya ilmiah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2020.

Prayudi, Rian. “Hukum Perkawinan Adat”. Makalah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi, 2022.

Ratuain, Melania. “Ritual Masuk Minta (Lamaran) sebagai Ritus Inisiasi menurut Kebiasaan Masyarakat Tanimbar”. Karya Ilmiah, Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Katolik Santo Yohanes Penginjil Ambon, 2025.

Santoso, Budhi. “Esensi Manusia sebagai MakhluK Sosial”. Karya ilmiah, Fakultas Adab dan Humaniora, 2018.

Tobing, Ronald Parinduan. “Hukum Adat tentang Perkawinan”. Karya Ilmiah Fakultas Hukum, Universitas Pamulang, 2017.

6. Wawancara

Batjedelik, Magdalena. Tokoh Adat, 56 tahun, Wawancara, pada 10 September 2024.

-----. Tokoh Adat, 56 tahun, Wawancara, pada 17 September 2024.

-----. Tokoh Adat, 56 tahun, Wawancara, pada 13 Oktober 2024.

-----. Tokoh Adat, 56 tahun, Wawancara, pada 25 April 2025.

Batmomolin, Maria. Tokoh Adat, 65 tahun, Wawancara, pada 14 September 2024.

Kulaleen, Naslen. Tokoh Adat, 78 tahun, Wawancara, pada 1 Oktober 2024.

Labatar, Kostantinus. Tokoh Adat, 60 tahun, Wawancara, pada 22 Februari 2025.

Lambiombir, Yosep. Tokoh Adat, 70 tahun, Wawancara, pada 28 September 2024.

-----. Tokoh Adat, 70 tahun, Wawancara, pada 16 Oktober 2024.

Resilay, Yoakim. Tokoh Adat, 80 tahun, Wawancara, pada 11 September 2024.

-----. Tokoh Adat, 80 tahun, Wawancara, pada 9 Oktober 2024.

Resilay, Petrus. Tokoh Adat, 79 tahun, Wawancara, pada 24 Mei 2025.

Yempormas, Kornelis. Kepala Desa, 77 tahun, Wawancara, pada 20 Oktober 2024.

7. Internet

Awear, Yeremias. "Konsep Tuhan dan Tiga Gelar Yesus dalam Budaya Tanimbar Pulau Yamdena Kepulauan Tanimbar". https://www.academia.edu/39321493/Konsep_Tuhan_dan_Tiga_Gelar_Yesus_dalam_Budaya_Tanimbar_Pulau_Yamdena_Kepulauan_Tanimbar.

Fernando, Ricky. "Mengungkap Asal Usul Suku Tanimbar: Legenda di Balik Nama Tanimbar". <https://salingkamedia.com/mengungkap-asal-usul-suku-tanimbar-legenda-di-balik-nama-terdampar/>.

Lia dan Almi. "Mengenal Sejarah Suku Tanimbar: Asal-usul Serta Tradisi yang Dilakukan oleh Suku Tersebut". <https://pagaralmpos.disway.id/read/727766/mengenal-sejarah-suku-tanimbar-asal-usul-serta-tradisi-yang-dilakukan-oleh-suku-tersebut>.

Lolonlun, Blasius. "Suku Tanimbar, Penjaga Warisan Budaya di Kepulauan Maluku". <https://land-scape.id/suku-tanimbar-penjaga-warisan-budaya-di-kepulauan-maluku/>.

Paembonan, Herni. "Mengenal Bahasa Daerah di Kepulauan Tanimbar". <https://balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id/2024/06/mengenal-bahasa-daerah-di-kepulauan-tanimbar/>,

Pemerintah Kabupaten Buleleng. "Keanekaragaman Budaya Indonesia: Warisan yang Harus dijaga". https://gerokgak.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/73-_keanekaragaman-budaya-indonesia-warisan-yang-harus-dijaga.

Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Nama Kabupaten Maluku Tenggara Barat Menjadi Kabupaten Kepulauan Tanimbar di Provinsi Maluku". <https://peraturan.bpk.go.id/Details/-101007/pp-no-2-tahun-2019>.

Savitri, Devita. "Sejarah dan Filosofi Tenun Ikat di Baju Adat Tanimbar yang Dipakai Jokowi". *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d->

6879159/sejarah-dan-filosofi-tenun-ikat-di-baju-adat-tanimbar-yang-dipakai-jokowi.

Sinaga, Fransiskus. “Ajaran Gereja Katolik tentang Perkawinan”. <https://www.keuskupansibolga.org/2020/05/ajaran-gereja-katolik-tentang-perkawinan.html>.

Wikipedia. “Suku Tanimbar”. https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Tanimbar.

Wuarmanuk Yustinus, Hendro. “Yang Ilahi menurut Penghayatan Masyarakat Tanimbar Maluku Tenggara Barat”. *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/yustinushendro/5535b9496ea834512ada42da/yang-ilahi-menurut-penghayatan-masyarakat-tanimbar-maluku-tenggara-barat>.